

**KAJIAN KESESUAIAN LAHAN PERUMAHAN
BERDASARKAN KARAKTERISTIK FISIK DASAR
DI KOTA FAKFAK**

RINGKASAN TESIS

Oleh :

ARIEF HARTADI
L4D005102



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

Abstrak

Perkembangan kota menyebabkan peningkatan aktifitas dan kebutuhan lahan untuk menunjang aktifitas tersebut, sementara memiliki keterbatasan baik ketersediaan maupun kemampuan daya dukungnya. Perumahan beserta fasilitasnya membutuhkan area lahan yang paling besar dibandingkan peruntukan lainnya. Kondisi fisik dasar lahan sangat mempengaruhi kesesuaian pemanfaatan lahan seperti lingkungan hidrologi, geomorfologi, geologi, tanah dan atmosfer (Catanese ed.,1992:338).

Kota Fakfak yang merupakan wilayah berbukit, pemanfaatan lahan perumahan menempati wilayah dengan kemiringan di atas 10%. Untuk itu perlu dilakukan kajian kesesuaian lahan perumahan yang berdasarkan karakteristik dasar di kota Fakfak yang terdiri dari kemiringan, jenis tanah dan batuan, kondisi iklim, wilayah rawan bencana serta penyediaan infrastruktur.

Analisis yang dilakukan antara lain kesesuaian kondisi iklim yang merupakan hasil dari superposisi peta-peta suhu, tekanan dan kelembaban udara, orientasi angin serta matahari. Analisis wilayah rawan bencana, untuk gempa bumi dan tsunami secara deskriptif ditentukan dari posisi kota Fakfak pada peta sebaran pusat gempa dan pesisir rawan tsunami, sedangkan wilayah rawan tanah longsor dan banjir merupakan hasil superposisi peta curah hujan, kemiringan, jenis tanah dan vegetasi. Analisis penyediaan infrastruktur dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan pembuatan infrastruktur yang didapat dari superposisi peta-peta kemiringan, jenis tanah dan batuan serta curah hujan. Selanjutnya adalah menentukan kelas kesesuaian lahan perumahan yang didapat dari hasil superposisi peta-peta kesesuaian kondisi iklim, wilayah rawan bencana, penyediaan infrastruktur, kemiringan serta jenis tanah dan batuan.

Secara umum, kesesuaian lahan untuk perumahan di kota Fakfak adalah sesuai dengan luasan 76,38% sedangkan sisanya termasuk dalam kelas tidak sesuai dan kurang sesuai, tetapi dalam kelas ini termasuk kampung dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi seperti kampung Gwerpe dan Lusypkeri dibandingkan dengan wilayah yang lain. Pengaturan berupa bimbingan teknis dalam pembangunan serta penataan perumahan perlu terus dilakukan terutama pada kampung tersebut.

Kata kunci: Perkembangan kota, kesesuaian lahan, perumahan, karakteristik fisik dasar

PENDAHULUAN

Pada umumnya pertambahan penduduk identik dengan perkembangan kota. Menurut *Departemen Kimpraswil (2002)*, pertambahan dan perkembangan penduduk selain sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kota juga berpengaruh terhadap pola pengaturan kota dan kemungkinan perluasan kota, kemungkinan penyediaan lapangan kerja serta besaran jenis dan susunan fasilitas dan pelayanan kota sehingga meningkatkan kebutuhan lahan untuk menampung kegiatan tersebut. Salah satu kebutuhan lahan yang diperlukan penduduk adalah untuk perumahan yang tentunya juga diiringi oleh kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan sosial beserta prasarana lainnya.

Menurut *Bintarto dalam Koestoer (2001:46)* permukiman menempati areal paling luas dalam penataan ruang dibandingkan peruntukan lainnya, akan mengalami perkembangan yang selaras dengan pertumbuhan penduduk dan mempunyai pola-pola tertentu dan menciptakan bentuk serta struktur suatu kota yang berbeda dengan kota lainnya. Menurut *Keeble (1959) dalam Jayadinata (1999:160)*, lahan yang digunakan untuk kawasan perumahan adalah sebesar 43,5%. Kemampuan lahan untuk dapat mendukung upaya pemanfaatannya akan